

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini peneliti akan menguraikan sumber rujukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yaitu referensi dari berbagai literatur diantaranya, *text book*, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penelitian laporan penelitian.

##### **2.1.1 Landasan Teori**

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar coba - coba (*trial and error*). Teori merupakan konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi diperoleh melalui jalan yang sistematis dan suatu teori harus didapat diuji kebenarannya. Suatu teori dapat menunjuk pada suatu cara menerangkan yang menggeneralisasi dan biasanya terdapat hubungan antara data dan pendapat yang teoritis Sugiyono, (2022:53)

Dalam penelitian ini, tiga tingkatan teori yaitu *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory* digunakan untuk membangun landasan teori yang mendalam, mulai dari teori umum hingga teori yang relevan dengan fokus penelitian.

Pada tingkat awal, penelitian ini menggunakan *Grand Theory* tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Teori ini membentuk fondasi untuk pemahaman kami tentang bagaimana organisasi mengelola sumber daya manusia,

termasuk bagaimana perusahaan mempertimbangkan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan kerja karyawan sebagai bagian dari tugas manajer.

Selanjutnya, *Middle Theory* dalam penelitian ini berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *Middle Theory* menjelaskan lebih detail konsep, prinsip, dan tujuan K3 sebagai bagian dari perlindungan terhadap pekerja, termasuk sopir *Travel* yang memiliki risiko kerja tinggi. Teori K3 juga menjelaskan bagaimana program keselamatan dirancang, standar operasional dibuat, dan bagaimana perusahaan memastikan lingkungan kerja yang aman.

Terakhir, *Applied Theory* digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja, risiko kerja pada sopir, kenyamanan kerja, beban kerja, dan faktor lingkungan kerja. Teori ini juga menjelaskan bagaimana penerapan program K3 dapat memengaruhi kenyamanan sopir dari aspek fisik (seperti kondisi kendaraan, kelelahan, dan fasilitas kerja) hingga aspek psikologis (seperti persepsi keselamatan, tekanan pekerjaan, dan rasa aman saat bekerja).

Penelitian ini diharapkan memiliki dasar ilmiah yang kuat untuk memeriksa pelaksanaan program K3 serta dampaknya terhadap kenyamanan sopir di *Travel* Selamat Trans Cabang Suci Bandung. Ini dilakukan dengan struktur teori yang tersusun mulai dari tingkat umum hingga aplikatif.

#### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni yang dapat digunakan dalam mengelola sumber daya dan bakat dalam organisasi agar semua bagian berjalan

harmonis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan manajemen yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan potensi tim, dan mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Manajemen menurut Robbins, (2021:37) menyatakan *“Manajemen involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively”*

Sedangkan menurut Daft, (2021: 5) menyatakan *“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resource”*

Adapun menurut Griffin, (2021:5) menyatakan *“Management is a set of activities (including planning and decision making, organizing, leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information) with the aim of achieving organizational goals in an efficient and effective manner”*

Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas, manajemen adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi baik manusia, finansial, fisik, maupun informasi. Tujuannya adalah untuk mencapai pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui koordinasi dan pengawasan pekerjaan orang lain. Aktivitas manajemen tersebut mengintegrasikan berbagai fungsi sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan optimal dan dalam batas sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, manajemen bukan hanya pengawasan, tetapi

juga proses terencana yang melibatkan pengambilan keputusan dan koordinasi untuk memaksimalkan hasil yang di inginkan.

#### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen merupakan proses penting atau elemen dasar dalam manajemen yang meliputi serangkaian aktivitas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, manajemen bukan hanya pengawasan, tetapi juga proses terencana. Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan. Fungsi manajemen menurut *Daft, (2021:8-11)* adalah sebagai berikut :

##### **1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi perencanaan melibatkan identifikasi tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan dan memutuskan tugas serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan kata lain, perencanaan manajerial menentukan di mana organisasi ingin berada di masa depan dan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan merupakan cara terbaik menuju pencapaian tujuan, kapan harus melakukan tindakan dan siapa yang bertanggung jawab.

##### **2. Fungsi - Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Fungsi pengorganisasian melibatkan penugasan tugas, mengelompokkan tugas ke dalam departemen, mendelegasikan wewenang, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi. Fungsi pengorganisasian membantu memperlancar pengawasan karena dengan adanya pembagian unit kerja dan pendelegasian wewenang yang tepat.

### 3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Fungsi kepemimpinan merupakan penggunaan daya gerak untuk memotivasi orang guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berarti menciptakan budaya dan nilai-nilai bersama, menyampaikan tujuan kepada seluruh anggota organisasi, dan menanamkan keinginan pada karyawan untuk berprestasi pada tingkat tinggi.

### 4. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

Pengendalian adalah fungsi keempat dalam proses manajemen. Pengendalian berarti memantau aktivitas, menentukan apakah organisasi bergerak menuju tujuannya, dan melakukan koreksi jika diperlukan agar aktivitas tetap tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.1.3 Unsur - Unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen merupakan komponen dasar yang saling berhubungan erat dan Bersama sama membentuk sebuah sistem yang berfungsi untuk menjalankan aktivitas manajemen secara efektif dan efisien. Unsur-unsur ini sangat penting karena menjadi landasan dalam melaksanakan fungsi manajemen agar dapat mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Menurut Patma & et al. (2019:6) menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan 6M yaitu sebagai berikut :

#### 1. Manusia (*Man*)

Dalam manajemen, faktor manusia sangat penting. Manusia menetapkan tujuan dan menentukan proses untuk mencapainya. Tanpa adanya manusia, proses kerja tidak dapat berjalan.

## 2. Uang (*Money*)

Uang merupakan elemen penting yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan tolak ukur nilai. Kinerja suatu organisasi dapat diukur dari jumlah uang yang beredar. Oleh karena itu, uang menjadi alat krusial untuk mencapai tujuan, karena memastikan segala sesuatunya diperhitungkan secara rasional. Uang mengacu pada jumlah yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan bisnis, gaji karyawan, pembelian peralatan dan material yang diperlukan, serta menghasilkan keuntungan bagi organisasi.

## 3. Bahan-bahan (*Materials*)

Material terdiri dari produk setengah jadi (bahan baku) dan produk jadi. Bersama dengan tenaga kerja terampil, material merupakan alat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Material dan bakat tidak dapat dipisahkan, dan tanpanya, hasil yang diinginkan tidak dapat tercapai.

## 4. Mesin (*Machine*)

Mesin merupakan alat penting bagi operasional bisnis. Pemanfaatannya akan meningkatkan kenyamanan, keuntungan, dan efisiensi operasional.

## 5. Metode (*Methods*)

Metode dan prosedur yang efektif diperlukan untuk kelancaran operasional. Metode dapat didefinisikan sebagai penentuan cara menyelesaikan suatu tugas, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan, peralatan yang tersedia, waktu, pendanaan, dan proses operasional.

## 6. Pasar (*Market*)

Pemasaran produk sangatlah penting. Jika suatu produk tidak terjual sesuai harapan, proses produksi akan terganggu. Hal ini dapat mengganggu proses bisnis. Bahkan dalam beberapa kasus, proses operasional sampai terhenti. Oleh karena itu, dominasi pasar merupakan faktor krusial bagi sebuah perusahaan. Maka dari itu, untuk mencapai dominasi pasar, kualitas dan harga produk harus selaras dengan preferensi dan daya beli konsumen.

### 2.1.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

#### 2.1.2.1 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM adalah bidang dalam manajemen yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan terkait sumber daya manusia di suatu organisasi. Ini mencakup segala hal yang terkait dengan karyawan, mulai dari perekrutan, pengembangan, evaluasi kinerja, hingga manajemen kompensasi dan manfaat. Berikut ini adalah beberapa pandangan dari para ahli dalam bidang manajemen SDM:

Manajemen Sumber Daya Manusia menurut (Opatha, 2021:6) menyatakan *“Human Resource Management includes a set of functions and activities to obtain, develop, reward, maintain, and retain employees for the purpose of accomplishing the goals or primary objectives of an organization, and it deals with efficient and effective utilization of human resources to ensure that organizational goals are achieved”*

Sedangkan menurut Rivai & Veithzal, (2021:15) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah pendekatan strategis dan terpadu dalam mengelola aset organisasi

yang paling berharga, yaitu manusia, yang secara individu maupun kolektif berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Adapun menurut Hasibuan, (2021:10) menyatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah pendekatan strategis dan terpadu dalam mengelola aset organisasi yang paling berharga, yaitu manusia, yang secara individu maupun kolektif berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah upaya organisasi untuk mengelola karyawan secara terencana dan terarah. MSDM mencakup berbagai kegiatan, seperti perekrutan, pengembangan kemampuan, penilaian kinerja, dan pemberian kompensasi dan kesejahteraan. Karena sumber daya manusia merupakan aset paling penting bagi keberlangsungan suatu organisasi, tujuan utama dari pengelolaan ini adalah agar karyawan dapat bekerja secara optimal dan memberikan kontribusi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi.

#### **2.1.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia**

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan sebuah perusahaan. Fungsi – fungsi ini menjadi dasar dalam membentuk kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kualitas dan daya saing perusahaan. Dengan penerapan fungsi – fungsi MSDM secara optimal, perusahaan diharapkan mampu memperoleh tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan strategi organisasi.

Fungsi manajemen sumber daya manusia merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengelola tenaga kerja secara sistematis. Hasibuan (2021:21) menjelaskan bahwa fungsi manajemen sumber daya manusia terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian. Berikut penjelasan 11 fungsi manajemen sumber daya manusia:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam mencapai tujuannya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan yang mengatur seluruh karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, pendelegasian wewenang, dan koordinasi dalam organisasi.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan yang mengarahkan seluruh karyawan untuk bekerja sama secara efektif dan efisien untuk membantu organisasi dan karyawan dalam mencapai tujuannya.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah kegiatan mengelola seluruh karyawan agar sesuai dengan peraturan dan bekerja sesuai yang telah direncanakan oleh perusahaan.

#### 5. Pengadaan

Pengadaan adalah suatu proses penarikan, seleksi, perjanjian kerja sama, penempatan, orientasi dan pembinaan untuk memperoleh karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

#### 6. Pengembangan

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teori konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

#### 7. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian balas jasa secara langsung dan tidak langsung kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

#### 8. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah kegiatan dalam mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan untuk membangun kerja sama yang sinkron dan saling menguntungkan.

#### 9. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan agar dapat terus bekerja sama sampai pensiun.

#### 10. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan kunci untuk mencapai tujuan perusahaan. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk mematuhi aturan perusahaan dan norma sosial.

## 11. Pemberhentian

Pemberhentian adalah berakhirnya masa kerja seseorang di perusahaan.

Pemberhentian dapat disebabkan oleh kehendak karyawan, kehendak perusahaan, pemutusan kontrak kerja, pension dan alasan lainnya.

### 2.1.2.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Rizky & Husaini, (2021) tujuan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi manajemen tentang kebijakan SDM untuk memastikan organisasi atau perusahaan memiliki SDM yang bermotivasi tinggi dan berkinerja tinggi dengan prasarana dan sarana untuk menghadapi perubahan yang ada.
2. Memelihara dan melaksanakan kebijakan dan prosedur SDM untuk mencapai tujuan instansi, lembaga, atau perusahaan.
3. Mengatasi krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar lembaga.
4. Menyediakan sarana dan prasarana untuk komunikasi antara karyawan dan manajemen organisasi.
5. Membantu kemajuan atau perkembangan arah dan strategi organisasi secara keseluruhan dengan memperhatikan aspek Sumber Daya Manusia (SDM).
6. Memberikan bantuan dan menciptakan kondisi yang dapat membantu manajer lini mencapai tujuan.

### 2.1.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3

#### 2.1.3.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3

Dalam konsep pengelolaan keselamatan kerja modern dikenal 2 (dua) definisi keselamatan kerja. Pertama, keselamatan kerja didefinisikan sebagai bebas dari kecelakaan atau bebas dari kondisi sakit, luka atau bebas dari kerugian. Kedua, didefinisikan sebagai pengontrolan kerugian. Definisi yang pertama lebih fungsional karena berkaitan dengan luka, sakit, kerusakan harta dan kerugian terhadap proses. Sedangkan, definisi kedua mengarah pada tindakan pencegahan kecelakaan dan mengusahakan seminimum mungkin terjadinya kerugian.

Adapun, definisi K3 yang dirumuskan oleh *World Health Organization (WHO)*; *International Labour Organization (ILO)*, (1950.) yaitu:

*“Occupational Health and Safety is the promotion and maintenance of the highest degree of physical, mental and social well-being of all occupation; the prevention among workers of departures from health caused by their working conditions; the protection of workers in their employment from risk resulting from factors adverse to health; the placing and maintenance of the worker in an occupational environment adapted to his physiological and psychological equipment and to summarize the adaption of work to man and each man to his job”.*

Bila dicermati lebih dalam, definisi di atas dapat dipilah - pilah dalam beberapa kalimat yang menunjukkan bahwa K3 adalah:

1. Promosi dan pemeliharaan derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan.

2. Untuk mencegah penurunan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan mereka.
3. Melindungi pekerja pada setiap pekerjaan atas risiko yang timbul dari faktor - faktor yang dapat mengganggu kesehatan.
4. Penempatan dan pemeliharaan pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerja dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.

Menurut Simarmata, et al., (2022:2) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya atau pemikiran serta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Menurut Sri Darnoto, (2021:5) pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya guna menciptakan perlindungan dan keamanan bagi tenaga kerja. Menurut Aprilliani & et al., (2022:12) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pengendalian lingkungan kerja serta perilaku tenaga kerja. Menurut Lumbangaol & et al, (2022:62) pengertian K3 adalah suatu program kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan pada suatu perusahaan atau instansi yang memiliki banyak pekerja atau karyawan dengan tujuan utama agar para pekerja dapat dengan aman dan selamat dalam bekerja. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu usaha dan upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari risiko kecelakaan dan bahaya fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat

dan lingkungan. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit kerja yang dapat mengakibatkan kematian, cacat atau sakit dan gangguan psikologis yang dapat diderita oleh pekerja yang bersangkutan Khanifatul Khusna et al. (2023:25)

Berdasarkan menurut para ahli, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada hakikatnya merupakan suatu upaya terencana yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari risiko penyakit, kecelakaan, maupun kerugian akibat aktivitas pekerjaan, sehingga pekerja dapat menjalankan tugasnya dengan selamat.

#### **2.1.3.2 Tujuan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan Undang - Undang No. 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1, syarat keselamatan kerja yang juga menjadi tujuan pemerintah membuat aturan K3 adalah:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
5. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
6. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
7. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran.

8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik *physic* maupun *psychis*, peracunan, infeksi dan penularan.
9. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
10. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
11. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
12. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
13. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
14. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
15. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
16. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
17. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
18. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

### **2.1.3.3 Faktor – Faktor Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Dalam mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja menurut wardhana menjelaskan bahwa faktor risiko K3 secara umum diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi utama yang mencakup faktor fisik, ergonomi, psikososial, dan lingkungan mekanis. Pada sektor Transportasi darat, khususnya bagi profesi sopir *Travel*, faktor-faktor risiko tersebut memiliki karakteristik yang sangat

spesifik dan saling berkaitan, di mana kelalaian terhadap satu faktor dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja di jalan raya.

Sitepu & Batubara, (2023:42) mengemukakan bahwa faktor risiko fisik merupakan ancaman yang bersumber dari kondisi lingkungan sekitar tempat kerja yang langsung mengenai fisik pekerja. Bagi seorang sopir *Travel*, faktor fisik ini manifestasinya berupa paparan getaran (*vibration*) yang konstan dari mesin kendaraan serta guncangan akibat permukaan jalan yang tidak rata dalam jangka waktu lama. Selain itu, faktor fisik ini juga mencakup masalah kebisingan dari suara arus lalu lintas serta fluktuasi pencahayaan, seperti paparan silau lampu dari kendaraan berlawanan arah saat mengemudi di malam hari atau minimnya penerangan jalan pada rute tertentu.

Selanjutnya, Prastowo et al., (2024:181) menekankan pentingnya memerhatikan faktor risiko ergonomi atau fisiologis yang berkaitan erat dengan keselarasan tubuh pekerja dengan alat kerjanya. Pada aktivitas mengemudi *Travel*, risiko ergonomi yang paling mendominasi adalah posisi kerja statis berupa duduk dalam durasi yang sangat lama (*prolonged sitting*) serta adanya gerakan berulang (*repetitive motion*) saat tangan dan kaki mengoperasikan kemudi, perseneling, serta pedal kendaraan. Ketidaksesuaian ini secara teoretis dapat memicu timbulnya gangguan otot dan tulang belakang (*Musculoskeletal Disorders*) serta kelelahan fisik yang progresif.

Menurut Kurniawan & Wijaya, (2023:89) faktor risiko psikososial atau psikologis memegang peranan yang tidak kalah krusial karena langsung memengaruhi aspek mental dan tingkat konsentrasi mengemudi. Dimensi ini

mencakup fenomena kelelahan kerja yang ekstrem (*fatigue*) akibat jam kerja yang panjang dan kurangnya waktu istirahat yang berkualitas. Di samping itu, beban kerja mental berupa tuntutan performa ketepatan waktu tiba (*on-time performance*), tekanan dalam menghadapi kemacetan lalu lintas, hingga keharusan menjaga pelayanan di depan penumpang *Travel* sering kali memicu stres kerja (*job stress*) yang tinggi bagi sopir.

Terakhir, Siregar et al., (2025:114) menyatakan bahwa terdapat faktor risiko lingkungan mekanis yang bersumber dari kondisi kelaikan alat kerja dan faktor eksternal di luar kendali pekerja. Risiko mekanis ini melibatkan potensi kegagalan teknis pada armada kendaraan seperti malfungsi sistem pengereman, kerusakan mesin mendadak, atau ban pecah saat operasional berjalan. Sementara itu, risiko lingkungan luar mencakup kondisi geografis rute perjalanan, cuaca buruk seperti hujan deras yang membatasi jarak pandang, serta kondisi infrastruktur jalan yang rusak atau berlubang yang secara langsung memperbesar probabilitas terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor - faktor risiko di atas, dapat dipahami bahwa risiko K3 yang dihadapi oleh sopir *Travel* tidak berdiri sendiri, melainkan sebuah ekosistem bahaya yang kompleks dan saling berinteraksi. Manifestasi risiko fisik berupa getaran dan fluktuasi pencahayaan, jika berpadu dengan risiko ergonomi dari posisi duduk statis yang lama (*prolonged sitting*), secara akumulatif akan mempercepat terjadinya kelelahan fisik (*fatigue*). Kondisi ini kemudian diperparah oleh tekanan psikososial berupa tuntutan ketepatan waktu (*on-time performance*) yang memicu stres kerja tinggi, sehingga menurunkan

tingkat konsentrasi mengemudi. Pada titik kritis tersebut, adanya malfungsi pada kategorilingkungan mekanis seperti gangguan teknis armada atau buruknya infrastruktur jalan akan bertindak sebagai pemicu utama (*trigger*) yang melipatgandakan probabilitas terjadinya kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, mitigasi bahaya pada profesi pengemudi *Travel* memerlukan pendekatan yang holistik, di mana intervensi tidak boleh hanya berfokus pada kelayakan armada semata, melainkan wajib menyentuh pengelolaan kesehatan fisik, keselarasan ergonomi, dan kesejahteraan mental para pekerja secara terintegrasi.

#### **2.1.3.4 Konsep Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Selalu ada risiko kegagalan (*risk of failures*) pada setiap proses / aktivitas pekerjaan, baik itu disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja seperti keadaan cuaca, bencana alam, dll. Salah satu Risiko pekerjaan yang terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. Saat kecelakaan kerja (*work accident*) terjadi, seberapa pun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (*loss*), oleh karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/potensi kecelakaan kerja harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya - tidaknya dikurangi dampaknya. Penanganan masalah keselamatan kerja di dalam sebuah Perusahaan harus dilakukan secara serius oleh seluruh komponen pelaku usaha, tidak bisa secara parsial dan diperlakukan sebagai bahasan - bahasan marginal dalam perusahaan. Urusan K3 bukan hanya urusan EHS *Officer* saja, mandor saja atau direktur saja, tetapi harus menjadi bagian dan urusan semua orang yang ada di lingkungan pekerjaan.

Urusan K3 tidak hanya sekedar pemasangan spanduk, poster dan semboyan, lebih jauh dari itu K3 harus menjadi nafas setiap pekerja yang berada di tempat kerja. Kuncinya adalah kesadaran akan adanya risiko bahaya dan perilaku yang merupakan kebiasaan untuk bekerja secara sehat dan selamat. Sering kali karena alasan efisiensi kerja, terjadi kelalaian terhadap bahaya yang mengancam, misalnya penggunaan alat yang rusak yang dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan kerja. Ada juga alat yang sudah kedaluwarsa (misalnya Alat Pemadam Api Ringan/APAR) tetap digunakan dengan alasan selama alat tersebut masih dapat berfungsi, meskipun sebenarnya sudah tidak layak pakai. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran terhadap pentingnya penerapan keselamatan kerja secara optimal (Sobari et al., 2022:5)

#### **2.1.3.5 Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Program K3 adalah rangkaian kegiatan terstruktur yang disusun oleh perusahaan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pengendalian risiko, penyediaan fasilitas keselamatan kerja, serta peningkatan kesadaran dan perilaku aman tenaga kerja. (Samanlangi et al., 2022:47)

Program keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebuah rencana tindakan yang dirancang untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 melakukan semua fungsi-fungsi manajemen secara utuh yaitu:

1. Menyusun rencana kerja pencegahan dan mengatasi kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Menyusun organisasi K3 dan menyediakan alat perlengkapannya.

3. Melaksanakan berbagai program termasuk antara lain:
  - a. Menghimpun informasi dan data kasus kecelakaan secara periodik.
  - b. Mengidentifikasi sebab-sebab kasus kecelakaan kerja.
  - c. Menganalisis dampak kecelakaan bagi pekerja sendiri, bagi pengusaha dan bagi masyarakat pada umumnya.
  - d. Merumuskan saran-saran bagi pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja.
  - e. Memberikan saran mengenai sistem kompensasi atau santunan bagi mereka yang menderita kecelakaan kerja.
  - f. Merumuskan sistem dan sarana pengawasan, pengamanan lingkungan kerja, pengukuran tingkat bahaya, serta kampanye menumbuhkan kesadaran dan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja.
  - g. Melakukan pengawasan program.

#### **2.1.3.6 Tujuan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan Undang - Undang No. 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1, syarat keselamatan kerja yang juga menjadi tujuan pemerintah membuat aturan K3 adalah:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian - kejadian lain yang berbahaya.
5. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
6. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.

7. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran.
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik *physic* maupun *psychis*, peracunan, infeksi dan penularan.
9. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
10. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
11. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
12. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
13. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
14. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
15. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
16. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
17. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
18. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

#### **2.1.3.7 Dimensi dan Indikator Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya sistematis untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta gangguan kesehatan akibat aktivitas kerja. Pada sektor Transportasi, khususnya pekerjaan sopir, penerapan K3 menjadi

sangat penting karena risiko kerja yang tinggi, baik yang bersumber dari kondisi kendaraan, beban kerja, maupun kondisi fisik dan mental pengemudi. Berdasarkan hasil penelitian Devina & Amrullah, (2023) dimensi dan indikator K3 yang relevan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kondisi Kendaraan

Kondisi kendaraan menjadi indikator penting dalam keselamatan kerja. Kendaraan yang tidak layak dapat menimbulkan risiko teknis dan kecelakaan. Penelitian menunjukkan bahwa perawatan rutin dan pemeriksaan teknis kendaraan secara berkala merupakan langkah utama dalam mencegah kecelakaan kerja bagi sopir Transportasi darat.

2. Pengecekan Kendaraan Sebelum Berangkat

Pemeriksaan kendaraan sebelum perjalanan adalah bagian dari *preventive safety*. Aspek yang diperiksa meliputi rem, ban, lampu, dan mesin. Devina & Amrullah (2023) menegaskan bahwa kesiapan kendaraan dan pemeriksaan rutin sangat berperan dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja sopir.

3. Kepatuhan terhadap SOP Keselamatan

Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan berfungsi sebagai pedoman perilaku kerja aman. Tingkat kepatuhan sopir terhadap SOP mencerminkan implementasi sistem K3 di lapangan. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa sopir yang disiplin mematuhi SOP memiliki risiko kecelakaan lebih rendah dibandingkan sopir yang kurang patuh.

#### 4. Jam Kerja dan Kelelahan Kerja

Jam kerja yang panjang dan kurangnya istirahat menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kesehatan dan keselamatan sopir. Kelelahan menurunkan konsentrasi, kewaspadaan, dan kecepatan reaksi saat mengemudi. Penelitian Devina & Amrullah (2023) menemukan bahwa pengaturan jam kerja yang tidak memadai meningkatkan risiko kecelakaan kerja, sehingga pengendalian kelelahan merupakan indikator penting K3 bagi sopir Transportasi darat.

#### 5. Fasilitas Istirahat dan Dukungan K3

Ketersediaan fasilitas istirahat yang memadai dan dukungan dari perusahaan membantu sopir menjaga kondisi fisik dan mental. Penelitian ini menunjukkan bahwa sopir yang mendapatkan fasilitas istirahat yang baik cenderung lebih mampu mengelola kelelahan dan mematuhi prosedur keselamatan kerja.

#### 6. Pemahaman Risiko Kerja

Tingkat pemahaman sopir terhadap risiko kerja, termasuk risiko akibat perilaku berkendara, kondisi kendaraan, dan lingkungan jalan, menjadi indikator penting K3. Sopir yang memiliki kesadaran tinggi terhadap risiko menunjukkan perilaku kerja yang lebih aman.

#### 7. Kepatuhan terhadap Prosedur Keselamatan Kerja

Kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja merupakan indikator terakhir yang menilai penerapan perilaku aman secara konsisten. Penelitian kualitatif menekankan bahwa kepatuhan SOP berkaitan langsung dengan penurunan risiko kecelakaan kerja sopir bus Transportasi darat.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar acuan yang berupa teori-teori atau temuan - temuan hasil berbagai penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang relevan sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Penelitian terdahulu sangat penting di mana kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berikut beberapa hasil penelitian berupa jurnal penelitian yang ditunjukkan pada Tabel.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Tahun & Judul                                                                                                                                             | Metode                                                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Devina & Amrullah, (2023)<br><br><i>Qualitative Analysis of Risk Factors Contributing to Work-Related Road Accidents on Airport Integrated Mode Bus Drivers</i> | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pengemudi bus mode terintegrasi bandara. Studi ini berfokus pada | Disarankan untuk meningkatkan pengawasan, mengatur waktu kerja, dan memberikan pelatihan keselamatan yang lebih baik.                  |
| 2  | Sukma Rani et al., (2023)<br><br>Analisis Faktor-Faktor Kelelahan Kerja pada Pengemudi Transportasi Darat                                                       | Analisis literatur ( <i>review literature</i> ) dengan mengumpulkan data dari Google Scholar.                                                                            | Terdapat hubungan antara berbagai variabel faktor penyebab dengan tingkat kelelahan kerja pada pengemudi Transportasi darat.           |
| 3  | Zaky et al. (2025)<br><br>Evaluasi Penerapan Keselamatan Transportasi Pada Operasional Mixer Truck Di PT. ABC                                                   | Deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan operator dan petugas HSE, serta penyebaran kuesioner.                                                 | Pemahaman pekerja terhadap kebijakan keselamatan masih rendah, pelaksanaan SOP tidak konsisten, dan pengawasan HSE belum efektif dalam |

| No | Nama, Tahun & Judul                                                                                                                                           | Metode                                                                                                                                                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                       | memastikan kepatuhan di lapangan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4  | Nelfita et al., (2024)<br><br><i>Analysis of the Impact of Implementation of Occupational Safety and Health Programs on Productivity: Literature Analysis</i> | Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur ( <i>literature analysis</i> ) untuk mengkaji dampak program K3 terhadap produktivitas. Data dikumpulkan dari berbagai sektor industri untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak K3 secara luas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program K3 berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja di berbagai sektor industri. Integrasi K3 dalam budaya kerja meningkatkan kinerja, keselamatan, serta kesejahteraan karyawan. Namun, efektivitasnya dapat berkaitan erat oleh faktor eksternal dan konteks organisasi.                                      |
| 5  | Shakinah M & Susilawati, (2024)<br><br>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan dan Kecelakaan Kerja pada Karyawan dan Pengemudi                  | Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melandasi keselamatan kerja pada karyawan dan pengemudi. Objek penelitian meliputi faktor manusia, kondisi kendaraan, serta lingkungan jalan.              | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dan kecelakaan berkendara banyak disebabkan oleh faktor manusia, seperti kurangnya kehati-hatian, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), serta perilaku berkendara yang tidak aman seperti ngebut. Selain itu, faktor lain seperti kondisi kendaraan, jalan, dan lingkungan juga berdampak bagi tingkat keselamatan kerja. |
| 6  | Ananda et al. (2025)<br><br><i>The Impact of Work Fatigue on Incident Risk in the Ship Crew</i>                                                               | Deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur.                                                                                                                                                           | Kelelahan kerja dipengaruhi oleh jam kerja tidak teratur, kurangnya waktu istirahat, dan tekanan beban kerja tinggi yang berkontribusi pada meningkatnya risiko insiden di atas kapal.                                                                                                                                                                                               |
| 7  | Damayanti et al. (2023)                                                                                                                                       | Penelitian ini menggunakan                                                                                                                                                                                                                            | Implementasi K3 pada proyek konstruksi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

| No | Nama, Tahun & Judul                                                                                                                                                                        | Metode                                                                                                                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Analysis of the Implementation of Occupational Safety and Health (K3) in Construction Projects                                                                                             | pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian yang diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Responden penelitian ini adalah para pekerja proyek konstruksi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap K3    | tergolong baik, dengan tingkat pemahaman pekerja terhadap K3 sangat tinggi (100%). Instrumen penelitian valid dan reliabel serta menunjukkan pekerja memahami pentingnya K3 dalam pekerjaan.                                                                                                                                                           |
| 8  | (Zaky et al., 2025)<br><br>Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang                                                        | Deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur                                                                                                                                        | Penerapan K3 di BIB Lembang sudah berjalan dengan baik sesuai standar. Hal ini mencakup penyimpanan material berbahaya yang teliti, fasilitas kesehatan rutin bagi karyawan (general <i>check up</i> dan vitamin), penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, serta pelatihan rutin untuk meningkatkan kesadaran keselamatan pekerja.          |
| 9  | Ari et al., (2025)<br><br>Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bidang Pengelasan: Studi Kasus pada Proyek Pariwisata Desa Penanggungan Trawas | Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan K3. Objek penelitian ini adalah masyarakat dan pekerja di bidang pengelasan pada proyek pariwisata Desa Penanggungan Trawas. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap K3 dan minimnya penggunaan alat pelindung diri (APD) meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Melalui sosialisasi dan pelatihan K3, terjadi peningkatan pemahaman serta kesadaran pekerja dalam menerapkan keselamatan kerja, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang |

| No | Nama, Tahun & Judul                                                                                                                                  | Metode                                                                                                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                  | lebih aman dan nyaman                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 10 | Rizky Alwi Alamsyah et al., (2021)<br><br>Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Aktivitas Transportasi Bus Penumpang AKAP di Terminal Klari | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengevaluasi penerapan K3 pada aktivitas Transportasi bus AKAP di Terminal Klari. Analisis difokuskan pada pelatihan kru, pemeriksaan kesehatan, dan ketersediaan sarana keselamatan.         | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 pada bus penumpang sudah berjalan sesuai standar melalui pelatihan, pemeriksaan kesehatan, serta prosedur operasional. Namun, masih terdapat kekurangan pada sarana dan prasarana keselamatan di dalam kendaraan serta belum optimalnya sistem manajemen K3 secara menyeluruh. |
| 11 | Sarbiah (2023)<br><br>Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan                                                       | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis efektivitas penerapan K3 terhadap penurunan angka kecelakaan. Fokus utama penelitian adalah peran dukungan manajemen dalam membentuk budaya keselamatan kerja bagi karyawan. | Penerapan K3 yang efektif dapat menurunkan angka kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan absensi karyawan. Dukungan manajemen sangat berdampak dalam membentuk budaya keselamatan dan meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap prosedur K3.                                                                               |
| 12 | Yasid Abdul & Susilo (2026)<br><br>Potensi Risiko Alat Angkut Logistik Peralatan Tambang Transportasi Darat di PT Intipratama Sarana Prima.          | Penelitian terapan dengan pendekatan deskriptif-analitis menggunakan integrasi metode <i>Hazard and Operability Study</i> (HAZOP) dan <i>Failure Mode and Effects Analysis</i> (FMEA).                                                           | Risiko tertinggi berasal dari kegagalan sistem pengereman alat angkut (RPN=108) dan kondisi jalan <i>hauling</i> yang tidak standar (RPN=120), yang keduanya masuk kategori risiko tinggi.                                                                                                                                     |
| 13 | Fahriza et al. (2025)<br><br><i>Increasing Tanker Truck Crew (AMT) Awareness of</i>                                                                  | <i>Mixed methods</i> (kombinasi kuantitatif dan kualitatif) dengan                                                                                                                                                                               | Tingkat kesadaran K3 awak mobil tangki meningkat secara signifikan setelah                                                                                                                                                                                                                                                     |

| No | Nama, Tahun & Judul                                                                                                                                   | Metode                                                                                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <i>Occupational Safety and Health at Pertamina Using E-Booklet Media</i>                                                                              | pendekatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> serta wawancara.                                                                                            | pemberian edukasi melalui media <i>e-booklet</i> yang interaktif dan mudah diakses.                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 14 | Fitria (2017)<br><br><i>The Commitment of Intercity and Tourist Bus operators on the Implementation of Traffic and Roas Transport Safety Standard</i> | Deskriptif kualitatif untuk menganalisis komitmen berdasarkan regulasi pemerintah dan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK).                                   | Perusahaan menunjukkan komitmen tinggi dengan mematuhi aturan standar keselamatan sesuai PM No. 26 dan 29 Tahun 2015 serta menerapkan sistem manajemen keselamatan secara berkelanjutan.                                                                                                                                                                                          |
| 15 | Fauzan et al. (2025)<br><br>Sosialisasi Faktor Human Error Terhadap Keselamatan Transportasi Truck Mixer Menggunakan Pendekatan HFACS Di PT. XYZ.     | Kualitatif dengan pendekatan <i>Human Factors Analysis and Classification System</i> (HFACS) melalui observasi dan wawancara menggunakan <i>checklist</i> . | Faktor organisasi menunjukkan persentase tertinggi (75%), namun pengawasan ( <i>unsafe supervision</i> ) memiliki nilai terendah (45%). Perilaku individu dan kondisi kerja masih menjadi penyebab signifikan kesalahan manusia.                                                                                                                                                  |
| 16 | Fadliannur et al. (2025)<br><br>Penerapan Program Keselamatan Kerja Transportasi Darat Pada Operator Dan Kendaraan Truk Mixer Di PT. X.               | Deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan analisis terhadap kondisi kendaraan serta perilaku operator.                             | Observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan analisis terhadap kondisi kendaraan serta perilaku operator. Perusahaan telah menyediakan perlengkapan keselamatan standar (APAR, P3K, dll), namun konsistensi pemenuhan standar pada beberapa unit kendaraan dan operator masih kurang. Sosialisasi dan <i>safety talk</i> terbukti meningkatkan kesadaran keselamatan operator. |

| No | Nama, Tahun & Judul                                                                                                                                | Metode                                                                                                                                                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17 | Yasmin et al., (2023)<br><br>Analisis Penerapan <i>Hygiene</i> , Sanitasi, dan Keselamatan Kerja di Perusahaan <i>Tour and Travel</i> Kota Cirebon | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan <i>hygiene</i> , sanitasi, dan keselamatan kerja. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan <i>tour and Travel</i> di Kota Cirebon dengan fokus pada kebijakan kenyamanan karyawan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>hygiene</i> , sanitasi, dan K3 sudah berjalan cukup baik. Kebersihan lingkungan kerja terjaga, karyawan berpenampilan rapi, serta keselamatan kerja menjadi prioritas melalui kebijakan dan prosedur yang mendukung rasa aman dan nyaman karyawan. |

Sumber: Diolah oleh peneliti 2026

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian - penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 2.1 di atas terletak pada fokus subjek dan objek penelitian. Sementara sebagian besar penelitian K3 berfokus pada sektor manufaktur atau konstruksi dengan skala perusahaan besar, penelitian ini memfokuskan pada sektor jasa Transportasi *Travel (door-to-door)* yang memiliki karakteristik risiko kerja yang berbeda, seperti kelelahan mental akibat durasi mengemudi yang panjang dan lingkungan kerja yang dinamis. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat bantu NVivo untuk menghasilkan rancangan implementasi yang spesifik bagi manajemen Selamat Trans.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini disusun berdasarkan alur pemikiran bahwa keberhasilan operasional di sektor Transportasi sangat bergantung pada keselarasan antara kelaikan teknis armada dan kondisi prima para pengemudinya. Sebagai perusahaan penyedia jasa Transportasi, *Travel* Selamat Trans memiliki risiko kerja yang tinggi

di jalan raya. Oleh karena itu, penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi instrumen krusial dalam memitigasi risiko kecelakaan dan menjamin kesejahteraan sopir selama bertugas.

Landasan teori utama dalam penelitian ini merujuk pada konsep K3 menurut Sobari et al. (2022) yang berjudul Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yang memandang K3 sebagai upaya perlindungan menyeluruh bagi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat kerja. Dalam model penelitian ini, konsep tersebut ditempatkan sebagai komponen input utama yang mendasari kesiapan organisasi, di mana kebijakan dan aturan pemerintah, komitmen manajemen, serta ketersediaan SDM menjadi fondasi awal yang harus dipersiapkan sebelum program dijalankan.

Seluruh elemen input tersebut kemudian diintegrasikan dengan data lapangan dan penelitian terdahulu ke dalam tahapan proses, yang merujuk pada pilar Penerapan K3 menurut Zaky et al. (2025) yang berjudul Evaluasi Penerapan Keselamatan Transportasi Pada Operasional *Mixer Truck* Di PT. ABC. Tahapan proses ini dibedah secara mendalam melalui beberapa indikator operasional yang saling berkaitan di lapangan. Pertama, terkait keselamatan kerja yang dihubungkan dengan kondisi dan pengecekan kendaraan, penelitian ini mengacu pada teori risiko mekanis dari Siregar et al. (2025) yang berjudul Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Transportasi Darat, yaitu menekankan bahwa rutinitas pengecekan teknis adalah syarat mutlak untuk memastikan kendaraan tetap layak jalan dan aman bagi penggunanya. Lalu, aspek kesehatan kerja yang berkaitan erat dengan jam kerja dan kelelahan kerja dianalisis melalui teori risiko psikososial dari

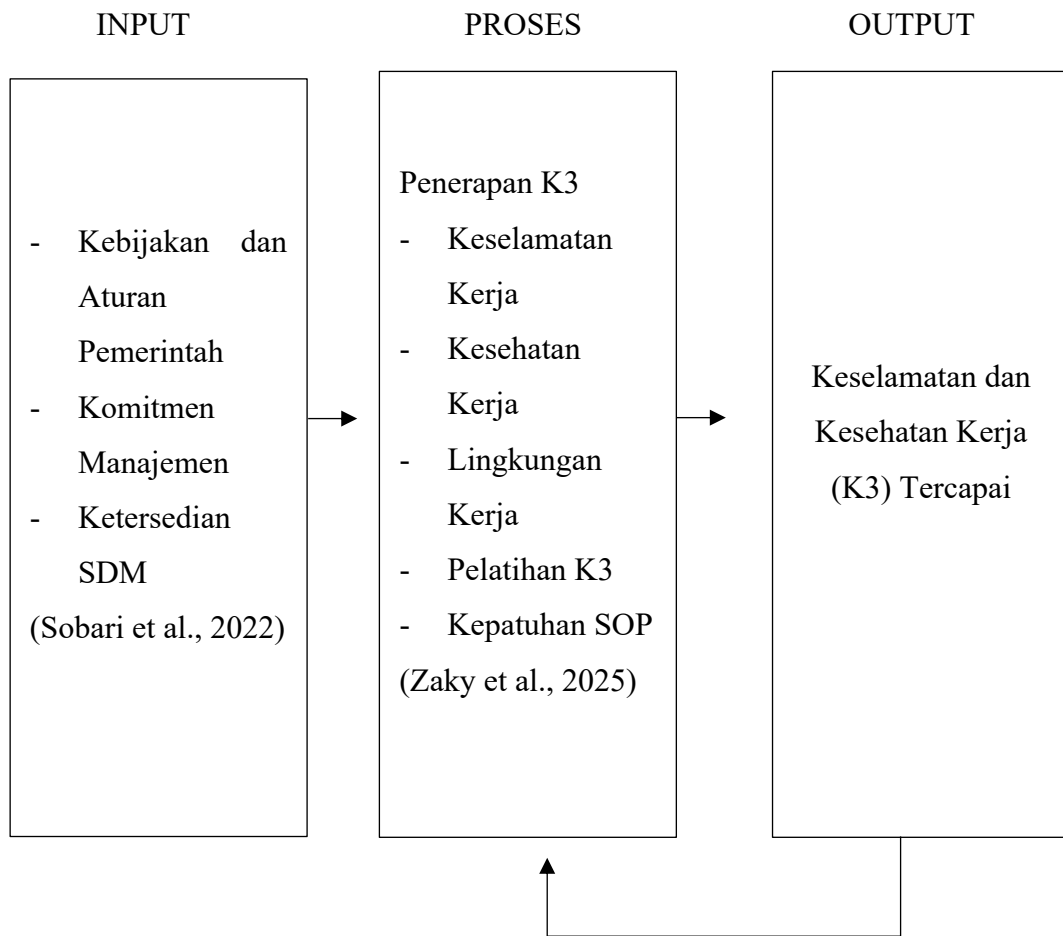
Kurniawan & Wijaya (2023) yang berjudul Manajemen Risiko K3: Teori dan Aplikasi Pada Sektor Formal dan Informal. Mengingat beban kerja sopir yang cukup tinggi, manajemen waktu istirahat menjadi fokus penting agar risiko kelelahan (*fatigue*) tidak menurunkan konsentrasi pengemudi. Selanjutnya, indikator lingkungan kerja, pelatihan K3, serta kepatuhan SOP dan pemahaman risiko dikaitkan dengan faktor ergonomi dari Prastowo *et al.* (2024) yang berjudul Ergonomi Industri dan Keselamatan Kerja, di mana kenyamanan fasilitas pendukung, program edukasi yang terarah, dan posisi kerja yang ergonomis sangat berpengaruh terhadap performa, kepatuhan prosedur, serta kesehatan fisik sopir dalam jangka panjang.

Secara naratif, kerangka pemikiran ini mengevaluasi bagaimana program K3 diimplementasikan pada tahap proses dan mengidentifikasi hambatan apa saja yang muncul di lapangan. Hasil akhir dari konsistensi proses pelaksanaan ini akan bermuara pada tahap output, yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tercapai demi menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau hambatan dalam mencapai output yang ideal, alur paradigma menyediakan garis umpan balik (*feedback loop*) kembali ke tahapan proses yang diwujudkan dalam sebuah Reformulasi Program K3. Reformulasi ini diarahkan pada penguatan standar operasional keselamatan yang lebih komprehensif, peningkatan pengawasan teknis armada secara berkala, serta optimalisasi manajemen kesejahteraan sopir.

Arah analisis kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika antara kebijakan manajemen pada tahap input dan

realitas pelaksanaan yang dihadapi oleh sopir di jalan raya pada tahap proses. Teori K3 membantu peneliti dalam membedah bagaimana perlindungan fisik dan dukungan organisasi saling berkaitan dalam menciptakan standar keselamatan yang ideal pada tahap output. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi perbaikan manajemen K3 di Travel Selamat Trans.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka paradigma penelitian ini secara sistematis menggambarkan hubungan antara input kebijakan, proses interpretasi di lapangan, hingga tercapainya output lingkungan kerja yang ideal bagi para pengemudi sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian**

### 2.3 Proposisi Penelitian

Dengan fokus penelitian dan kerangka penelitian yang ditetapkan maka proposisi penelitian ini adalah:

1. Kondisi penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi sopir di *Travel* Selamat Trans dapat diidentifikasi.
2. Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sopir di *Travel* Selamat Trans dapat diidentifikasi.

3. Faktor - faktor hambatan yang ditemukan dalam penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi sopir di *Travel* Selamat Trans dapat diidentifikasi.
4. Rancangan reformulasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif bagi sopir di *Travel* Selamat Trans dapat diidentifikasi.